

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol pada Perbankan Bank CIMB Niaga di Bursa Efek Indonesia

Mira Agustia^{1*}, Samaria Simangunsong², Pasya Namira³, Fadilah Nasution⁴,
Neng Sri Wardhani⁵

¹⁻⁵ Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Email: miraagustia74@gmail.com^{1}, htbrtria@gmail.com², pasyanmraa@gmail.com³,
nasutionfadilah206@gmail.com⁴, nengsri_wardhani@dosen.pancabudi.ac.id⁵

*Penulis Korespondensi: miraagustia74@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the impact of Good Corporate Governance (GCG) on the financial performance of KBMI 3 and KBMI 4 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, using firm size as a control variable. GCG is proxied by the board of commissioners, independent commissioners, the audit committee, and institutional ownership, while financial performance is proxied by Return on Assets (ROA). This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from the annual reports and financial statements of banking companies for the 2021–2025 period, published via the Indonesia Stock Exchange and the companies' official websites. Sample selection was conducted using a purposive sampling technique based on specific criteria to identify companies that met the study's requirements. The data analysis technique used is panel data regression analysis, supported by statistical software. Hypothesis testing was performed through descriptive statistics, classical assumption tests, panel data regression model selection tests, the coefficient of determination (R^2) test, the F-test, and the t-test. This study is expected to provide empirical evidence regarding the impact of GCG implementation on the financial performance of banking companies and serve as a reference for management, investors, and regulators in enhancing corporate governance quality to support increased profitability and sustained performance within the Indonesian banking sector. The importance of implementing good governance is further underscored by the banking industry's continued positive profitability among KBMI 3 and KBMI 4 banks, as indicated by OJK banking supervision reports.

Keywords: Audit Committee; Board of Commissioners; Firm Size; Institutional Ownership; Independent Commissioners.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan KBMI 3 dan KBMI 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variabel kontrol. *Good Corporate Governance* diproksikan oleh dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional, sedangkan kinerja keuangan diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan perbankan periode 2021–2025 yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh perusahaan yang memenuhi persyaratan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak statistik. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji pemilihan model regresi data panel, uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh penerapan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen, investor, dan regulator dalam meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan guna mendukung peningkatan profitabilitas dan keberlanjutan kinerja perusahaan di sektor perbankan Indonesia. Pentingnya penerapan tata kelola yang baik juga didukung oleh kondisi industri perbankan yang tetap mencatat profitabilitas positif pada kelompok bank KBMI 3 dan KBMI 4 berdasarkan laporan pengawasan perbankan OJK.

Kata Kunci: Dewan Komisaris; Komite Audit; Komisaris Independen; Kepemilikan Institusional; Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Sektor perbankan merupakan salah satu pilar utama dalam sistem perekonomian Indonesia karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada berbagai sektor ekonomi.

Oleh karena itu, stabilitas dan kinerja keuangan perbankan menjadi faktor penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi nasional dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan (Fitrianingsih & Sulistiana, 2024). Kinerja keuangan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Pada industri perbankan, salah satu indikator profitabilitas yang paling banyak digunakan adalah Return on Assets (ROA) karena mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan (Hartanto et al., 2024).

Perkembangan industri perbankan Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang positif seiring dengan pemulihan ekonomi pascapandemi. Meskipun demikian, industri perbankan masih menghadapi berbagai tantangan seperti digitalisasi layanan keuangan, meningkatnya persaingan antarbank, serta ketidakpastian kondisi ekonomi global. Kondisi tersebut menuntut perusahaan perbankan untuk terus meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan agar mampu mempertahankan profitabilitas dan meningkatkan daya saing (Fitrianingsih & Sulistiana, 2024).

Salah satu faktor yang diyakini mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah penerapan Good Corporate Governance (GCG). Menurut Agency Theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) dapat diminimalkan melalui mekanisme pengawasan yang efektif. Penerapan GCG diharapkan mampu mengurangi *agency conflict*, meningkatkan transparansi, memperkuat akuntabilitas, serta mendorong terciptanya pengambilan keputusan yang lebih berkualitas sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam penelitian ini, Good Corporate Governance diprosikan melalui dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional. Dewan komisaris memiliki fungsi pengawasan terhadap kebijakan direksi, komisaris independen menjaga independensi dalam proses pengambilan keputusan, komite audit membantu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan efektivitas pengendalian internal, sedangkan kepemilikan institusional memperkuat fungsi monitoring terhadap manajemen. Mekanisme

tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Hartanto et al., 2024; Simanjuntak et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara Good Corporate Governance dan kinerja keuangan masih menghasilkan temuan yang belum konsisten. Hartanto et al. (2024) menemukan bahwa proksi GCG berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang diukur menggunakan ROA. Sebaliknya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak semua mekanisme GCG memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga masih terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Selain Good Corporate Governance, karakteristik perusahaan juga dapat memengaruhi kinerja keuangan. Salah satu karakteristik yang sering digunakan dalam penelitian adalah ukuran perusahaan (*firm size*). Perusahaan dengan total aset yang lebih besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas, sumber daya yang lebih memadai, serta kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi risiko bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol agar hubungan antara Good Corporate Governance dan kinerja keuangan dapat dianalisis secara lebih akurat.

Penelitian ini berfokus pada perbankan KBMI 3 dan KBMI 4 di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang menggunakan seluruh perusahaan perbankan sebagai objek penelitian, penelitian ini hanya memfokuskan pada bank dengan modal inti besar dan kompleksitas usaha yang tinggi. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode 2021–2025 serta memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, sehingga diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), dengan ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variabel kontrol pada perbankan KBMI 3 dan KBMI 4 di Bursa Efek Indonesia

2. KAJIAN TEORITIS

Agency Theory

Agency Theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) dalam pengelolaan perusahaan. Konflik kepentingan dapat terjadi ketika manajemen lebih mengutamakan kepentingannya dibandingkan kepentingan pemegang saham. Kondisi tersebut menimbulkan *agency conflict* dan *information asymmetry* yang berpotensi menurunkan kinerja perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Penerapan Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu mekanisme yang dapat meminimalkan konflik keagenan melalui peningkatan fungsi pengawasan terhadap manajemen. Dalam penelitian ini, GCG diproksikan oleh dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional yang diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengawasan serta mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) (Fama & Jensen, 1983; Purwoko & Muid, 2025).

Signaling Theory

Signaling Theory yang diperkenalkan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui informasi yang dipublikasikan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan, laporan tahunan, maupun penerapan *Good Corporate Governance* yang mencerminkan kualitas pengelolaan perusahaan (Spence, 1973). Dalam penelitian ini, penerapan Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan (*firm size*) dipandang sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Semakin baik tata kelola perusahaan dan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi kepercayaan investor sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Ross, 1977; Purwoko & Muid, 2025).

Berdasarkan *Agency Theory*, penerapan Good Corporate Governance dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham melalui mekanisme pengawasan yang efektif (Jensen & Meckling, 1976). Pengawasan yang baik akan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengambilan keputusan sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Purwoko dan Muid (2025) juga menunjukkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah: H1: *Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perbankan KBMI 3 dan KBMI 4 di Bursa Efek Indonesia*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keuangan perusahaan perbankan KBMI 3 dan KBMI 4 yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Data yang digunakan mencakup periode 2021–2025. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Good Corporate Governance yang diproksikan oleh dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), dengan ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variabel kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan KBMI 3 dan KBMI 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut (1) Perusahaan perbankan yang termasuk dalam kelompok KBMI 3 dan KBMI 4, (2) Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. (3) Menerbitkan laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian. (4) Memiliki data yang lengkap mengenai variabel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan EViews 13 dengan metode regresi data panel. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, dan pengujian asumsi yang diperlukan. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (*t-test*), uji simultan (*F-test*), serta koefisien determinasi (*Adjusted R²*).

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 DK_{it} + \beta_2 KI_{it} + \beta_3 KA_{it} + \beta_4 KINS_{it} + \beta_5 SIZE_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (i)$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis PT Bank CIMB Niaga

Tabel menyajikan data penelitian PT Bank CIMB Niaga Tbk selama periode 2021–2025 yang terdiri atas variabel Dewan Komisaris (DK), Komisaris Independen (KI), Komite Audit (KA), Kepemilikan Institusional (KINS), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), dan Return on Assets (ROA). Berdasarkan Tabel 4.1, jumlah Dewan Komisaris pada tahun 2021 dan 2022 masing-masing berjumlah 6 orang, kemudian meningkat menjadi 7 orang pada tahun 2023 hingga 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya penambahan anggota dewan komisaris sebagai upaya memperkuat fungsi pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan.

Proporsi Komisaris Independen pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 50%, kemudian meningkat menjadi 57,14% pada periode 2023–2025. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi komisaris independen semakin memenuhi prinsip Good Corporate Governance dalam

meningkatkan independensi pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Jumlah Komite Audit selama periode penelitian tetap sebanyak 4 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur Komite Audit relatif stabil dan konsisten dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Kepemilikan Institusional tercatat sebesar 91,48% pada seluruh periode penelitian. Tingginya persentase kepemilikan institusional menunjukkan bahwa sebagian besar saham perusahaan dimiliki oleh investor institusi, sehingga diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kebijakan dan kinerja manajemen. Ukuran perusahaan (Firm Size) yang diukur menggunakan logaritma natural (Ln) total aset menunjukkan tren peningkatan dari 33,37 pada tahun 2021 menjadi 33,94 pada tahun 2025. Hal tersebut mengindikasikan bahwa total aset PT Bank CIMB Niaga Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga mencerminkan pertumbuhan skala perusahaan.

Sementara itu, Return on Assets (ROA) mengalami peningkatan dari 1,88% pada tahun 2021 menjadi 2,16% pada tahun 2022 dan 2,59% pada tahun 2023. Pada tahun 2024 ROA sedikit menurun menjadi 2,53%, namun kembali meningkat menjadi 2,61% pada tahun 2025. Secara umum, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki cenderung mengalami peningkatan selama periode penelitian.

Tabel 1. Data Bank Cimb Niaga.

Bank	Tahun	DK	KI	KA	KINS	SIZE	ROA
CIMB Niaga	2021	6	50	4	91,48	33,37	1,88
CIMB Niaga	2022	6	50	4	91,48	33,52	2,16
CIMB Niaga	2023	7	57,14	4	91,48	33,66	2,59
CIMB Niaga	2024	7	57,14	4	91,48	33,80	2,53
CIMB Niaga	2025	7	57,14	4	91,48	33,94	2,61

Tabel 2. Perubahan Variabel Penelitian Tahun 2021–2025.

Variabel	2021	2022	2023	2024	2025	Perubahan 2021–2025
<i>Dewan Komisaris (Orang)</i>	6	6	7	7	7	+1 Orang
<i>Komisaris Independen (%)</i>	50,00	50,00	57,14	57,14	57,14	+7,14%
<i>Komite Audit (Orang)</i>	4	4	4	4	4	Tetap
<i>Kepemilikan Institusional (%)</i>	91,48	91,48	91,48	91,48	91,48	Tetap
<i>Firm Size (Ln Total Aset)</i>	33,37	33,52	33,66	33,80	33,94	+0,57
<i>ROA (%)</i>	1,88	2,16	2,59	2,53	2,61	+0,73

Sumber: Data diolah dari Annual Report PT Bank CIMB Niaga Tbk (2021–2025).

Analisis Perubahan Data

Berdasarkan Tabel 2, secara umum seluruh variabel penelitian menunjukkan kondisi yang relatif stabil selama periode 2021–2025. Dewan Komisaris mengalami peningkatan dari 6 orang menjadi 7 orang mulai tahun 2023. Hal tersebut menunjukkan adanya penguatan fungsi

pengawasan perusahaan. Persentase Komisaris Independen juga meningkat dari 50,00% menjadi 57,14%. Peningkatan tersebut menunjukkan komitmen perusahaan dalam meningkatkan independensi dewan komisaris sesuai dengan prinsip Good Corporate Governance. Jumlah Komite Audit tetap sebanyak 4 orang selama lima tahun penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mempertahankan struktur komite audit yang dianggap telah efektif dalam menjalankan fungsi pengawasan.

Kepemilikan Institusional juga tetap sebesar 91,48% pada seluruh periode penelitian. Tingginya kepemilikan institusional menunjukkan dominasi investor institusi sebagai pemegang saham sehingga diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen. Firm Size yang diukur menggunakan logaritma natural total aset mengalami peningkatan secara bertahap dari 33,37 pada tahun 2021 menjadi 33,94 pada tahun 2025. Hal tersebut mengindikasikan adanya pertumbuhan aset perusahaan selama periode penelitian.

Sementara itu, Return on Assets (ROA) meningkat dari 1,88% pada tahun 2021 menjadi 2,61% pada tahun 2025. Meskipun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2024 menjadi 2,53%, secara keseluruhan ROA menunjukkan tren yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki semakin baik.

Perhitungan Perubahan ROA :

$$\begin{aligned}\Delta ROA &= ROA_{2025} - ROA_{2021} \\ &= 2,61\% - 1,88\% \\ &= 0,73\% \\ \text{Perubahan ROA} &= \frac{2,61 - 1,88}{1,88} \times 100\% \\ &= 38,83\% \dots\dots\dots (ii)\end{aligned}$$

Analisis Tren Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa penerapan Good Corporate Governance (GCG) di PT Bank CIMB Niaga Tbk selama periode 2021–2025 menunjukkan perkembangan yang relatif baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah Dewan Komisaris dari 6 orang menjadi 7 orang serta meningkatnya proporsi Komisaris Independen dari 50,00% menjadi 57,14%. Peningkatan tersebut mencerminkan komitmen perusahaan dalam memperkuat fungsi pengawasan dan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan.

Selain itu, jumlah Komite Audit tetap sebanyak 4 orang selama periode penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mempertahankan struktur pengawasan yang

stabil sehingga fungsi pengendalian internal tetap berjalan secara efektif. Kepemilikan Institusional juga berada pada tingkat yang tinggi, yaitu sebesar 91,48% setiap tahun. Tingginya kepemilikan institusional menunjukkan bahwa sebagian besar saham perusahaan dimiliki oleh investor institusi yang memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen. Dari sisi ukuran perusahaan, nilai Firm Size mengalami peningkatan secara bertahap dari 33,37 pada tahun 2021 menjadi 33,94 pada tahun 2025. Hal tersebut menunjukkan bahwa total aset perusahaan terus mengalami pertumbuhan yang mencerminkan perkembangan skala usaha PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Kondisi tersebut sejalan dengan peningkatan Return on Assets (ROA) yang meningkat dari 1,88% pada tahun 2021 menjadi 2,61% pada tahun 2025. Meskipun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2024 menjadi 2,53%, perusahaan mampu meningkatkan kembali tingkat profitabilitas pada tahun 2025. Secara keseluruhan, tren tersebut menunjukkan bahwa PT Bank CIMB Niaga Tbk mampu meningkatkan efisiensi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Tabel 3. Ringkasan Perkembangan Variabel Penelitian.

Variabel	Kondisi	Interpretasi
Dewan Komisaris	Meningkat	Pengawasan perusahaan semakin kuat
Komisaris Independen	Meningkat	Independensi pengawasan semakin baik
Komite Audit	Tetap	Pengawasan internal berjalan konsisten
Kepemilikan Institusional	Tetap Tinggi	Pengawasan investor institusi tetap kuat
Firm Size	Meningkat	Total aset perusahaan terus bertambah
ROA	Meningkat	Profitabilitas perusahaan semakin baik

Berdasarkan ringkasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa selama periode 2021–2025 PT Bank CIMB Niaga Tbk menunjukkan perkembangan yang positif baik dari aspek penerapan Good Corporate Governance maupun kinerja keuangannya. Meskipun penelitian ini belum melakukan pengujian statistik inferensial, hasil deskriptif menunjukkan adanya kecenderungan bahwa peningkatan kualitas tata kelola perusahaan diikuti oleh peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Implikasi Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada PT Bank CIMB Niaga Tbk selama periode 2021–2025 menunjukkan kondisi yang relatif baik. Good Corporate Governance merupakan sistem tata kelola perusahaan yang bertujuan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dalam pengelolaan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Peningkatan jumlah Dewan Komisaris dari 6 orang menjadi 7 orang menunjukkan adanya penguatan fungsi

pengawasan terhadap pelaksanaan tugas direksi. Dewan Komisaris memiliki peran dalam mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada direksi agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Komisaris Independen meningkat dari 50,00% menjadi 57,14% selama periode penelitian. Keberadaan Komisaris Independen diharapkan mampu meningkatkan objektivitas pengawasan dan meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Kondisi ini sejalan dengan *Agency Theory* yang menyatakan bahwa mekanisme pengawasan dapat mengurangi konflik keagenan antara prinsipal dan agen (Jensen & Meckling, 1976).

Kepemilikan Institusional sebesar 91,48% menunjukkan bahwa sebagian besar saham perusahaan dimiliki oleh investor institusi. Tingginya kepemilikan institusional diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen sehingga mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan (Firm Size) mengalami peningkatan dari 33,37 menjadi 33,94. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa total aset perusahaan terus bertambah sehingga perusahaan memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha (Brigham & Houston, 2022). Selama periode penelitian, Return on Assets (ROA) meningkat dari 1,88% pada tahun 2021 menjadi 2,61% pada tahun 2025.

Pembahasan Berdasarkan Teori

Tabel 4. Ringkasan Perkembangan Variabel Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan.

Variabel	2021	2022	2023	2024	2025	Perubahan
Dewan Komisaris (Orang)	6	6	7	7	7	+1 Orang
Komisaris Independen (%)	50,00	50,00	57,14	57,14	57,14	+7,14%
Komite Audit (Orang)	4	4	4	4	4	Tetap
Kepemilikan Institusional (%)	91,48	91,48	91,48	91,48	91,48	Tetap
Firm Size	33,37	33,52	33,66	33,80	33,94	+0,57
ROA (%)	1,88	2,16	2,59	2,53	2,61	+0,73

Sumber: Data diolah dari Annual Report PT Bank CIMB Niaga Tbk Tahun 2021–2025.

Berdasarkan Tabel 4, seluruh indikator Good Corporate Governance menunjukkan kondisi yang relatif stabil dan cenderung mengalami peningkatan selama periode penelitian. Jumlah Dewan Komisaris meningkat dari 6 orang menjadi 7 orang mulai tahun 2023, sedangkan proporsi Komisaris Independen meningkat sebesar 7,14%, yaitu dari 50,00% menjadi 57,14%. Sementara itu, Komite Audit tetap berjumlah 4 orang dan Kepemilikan Institusional tetap sebesar 91,48% selama periode penelitian. Dari sisi kinerja keuangan, Return on Assets (ROA)

meningkat dari 1,88% pada tahun 2021 menjadi 2,61% pada tahun 2025 atau mengalami peningkatan sebesar 0,73 poin persentase. Selain itu, nilai Firm Size juga meningkat dari 33,37 menjadi 33,94, yang menunjukkan adanya pertumbuhan total aset perusahaan selama periode penelitian.

Menurut Agency Theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), mekanisme tata kelola perusahaan seperti Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Komite Audit berfungsi mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen melalui peningkatan fungsi pengawasan. Dalam penelitian ini, peningkatan jumlah Dewan Komisaris dan Komisaris Independen diikuti oleh meningkatnya nilai ROA, sehingga secara deskriptif menunjukkan bahwa penguatan mekanisme pengawasan berjalan seiring dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, berdasarkan Signaling Theory yang diperkenalkan oleh Spence (1973), perusahaan yang mampu menunjukkan pertumbuhan aset, peningkatan profitabilitas, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor. Hal tersebut terlihat pada PT Bank CIMB Niaga Tbk, di mana nilai Firm Size meningkat sebesar 0,57 dan ROA meningkat sebesar 0,73 poin persentase selama periode penelitian. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa perusahaan terus meningkatkan kapasitas usahanya sekaligus mempertahankan kemampuan dalam menghasilkan laba.

Hasil deskriptif penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penerapan Good Corporate Governance dapat mendukung peningkatan kualitas pengawasan perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan. Namun demikian, penelitian ini hanya menyajikan analisis deskriptif berdasarkan data Annual Report. Oleh karena itu, untuk memastikan hubungan antarvariabel secara statistik masih diperlukan pengujian menggunakan metode regresi atau teknik analisis kuantitatif lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari Annual Report PT Bank CIMB Niaga Tbk periode 2021–2025, dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Penerapan Good Corporate Governance (GCG) di PT Bank CIMB Niaga Tbk menunjukkan perkembangan yang baik selama periode penelitian. Hal tersebut terlihat dari peningkatan jumlah Dewan Komisaris dari 6 orang menjadi 7 orang serta peningkatan proporsi Komisaris Independen dari 50,00% menjadi 57,14%. Sementara itu, jumlah Komite Audit tetap sebanyak 4 orang dan Kepemilikan Institusional tetap berada pada tingkat yang tinggi, yaitu sebesar 91,48%. (b) Ukuran perusahaan (*Firm Size*) yang diukur menggunakan logaritma natural total aset mengalami peningkatan dari

33,37 pada tahun 2021 menjadi 33,94 pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa PT Bank CIMB Niaga Tbk terus mengalami pertumbuhan aset selama periode penelitian. (c) Kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) menunjukkan tren yang positif. Nilai ROA meningkat dari 1,88% pada tahun 2021 menjadi 2,61% pada tahun 2025, meskipun sempat mengalami sedikit penurunan pada tahun 2024 menjadi 2,53%.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: (a) Bagi perusahaan, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas penerapan Good Corporate Governance melalui penguatan fungsi Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Komite Audit guna mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan. (b) Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menilai kualitas tata kelola perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. (c) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan lebih banyak perusahaan perbankan, memperpanjang periode penelitian, serta melakukan analisis statistik menggunakan regresi data panel atau metode kuantitatif lainnya agar hubungan antarvariabel dapat diuji secara lebih komprehensif. (d) Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain, seperti leverage, likuiditas, kualitas aset, risiko kredit, atau ukuran dewan direksi agar memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Elisabeth, C. R., & Roseliana, E. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2022. *Jurnal Akuntansi*, 18(2).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2021). *Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI)*. Jakarta: KNKG.
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2020). Corporate Governance and Firms Financial Performance in the United Kingdom.
- Luthfiana, L., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 364–377.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- PT Bank CIMB Niaga Tbk. (2022). *Annual Report 2021*.
- PT Bank CIMB Niaga Tbk. (2023). *Annual Report 2022*.
- PT Bank CIMB Niaga Tbk. (2024). *Annual Report 2023*.
- PT Bank CIMB Niaga Tbk. (2025). *Annual Report 2024*.
- PT Bank CIMB Niaga Tbk. (2026). *Annual Report 2025*.
- Sirait, N. J., Tampubolon, M. G., Aurora, T., & Azzahra, A. S. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2023. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Yolanda, N., Izzati, D., Zahrani, V. A., Rahmadayanti, N., & Azzahra, A. S. (2025). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023. *TOMAN: Jurnal Topik Manajemen*, 2(3).
- Yudhia, P. K., & Widanaputra, A. A. G. P. (2021). Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(3).
- Yunus, R. N., & Tarigan, W. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 1–14.